

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas VIII Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) di SMP Negeri 24 Padang

Riska Pitriyani^{1*}, Iis Niawati²

^{1,2} Prodi D III Kebidanan, STIKes Indonesia

pitriyaniriska@yahoo.com^{1*}, iisnia11072014@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. Khatib Sulaiman No.17, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang,

Sumatera Barat 25173

Korespondensi penulis: pitriyaniriska@yahoo.com

Abstract. According to the Indonesian Ministry of Health's report on HIV cases for the period January – March 2017, the total number of HIV virus infections reported was 10,376 people. The highest percentage of HIV factors in risky sex was among men who have sex with men (MSM) (28%), heterosexuals (24%), injecting needles (2%) and others (9%). In the West Sumatra region, in 2022, in 4 points, namely Padang City, Bukittinggi, Solok and Solok Regency, it is estimated that there will be 14,469 people who have sex with men (MSM) or gay people in West Sumatra (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). The aim of this research is to determine the description of the knowledge and attitudes of class VIII teenagers regarding LGBT at SMP Negeri 24 Padang in 2024. This type of research is "analytical" with a cross sectional design. This research was conducted in May-September 2024 at SMP Negeri 24 Padang. The population of this study were all students in class VIII of SMP Negeri 24 Padang. The sampling technique with a sample size of 73 people was simple random sampling. Data collection uses primary and secondary data. Univariate analysis uses descriptive statistics. The research results show that from the results of data processing from SPSS, 28.8% of teenagers have good knowledge and 71.2% have sufficient knowledge. And for the assessment of adolescent attitudes, 46.6 were positive and 53.4 were negative. With a sample of 73 respondents. It was concluded that 71.2% of teenagers had sufficient knowledge about Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT). From the attitude of teenagers who behave negatively, 53.4% are also expected for schools to be able to further increase the provision of knowledge about (LGBT), especially the impacts or dangers of (LGBT). This can further increase teenagers' knowledge, especially about the dangers of (LGBT).

Keywords: Knowledge, Attitudes, Adolescents, LGBT.

Abstrak. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tentang kasus HIV periode Januari – Maret 2017 jumlah total infeksi virus HIV yang dilaporkan 10.376 orang. Persentase faktor HIV tertinggi pada seks berisiko pada lelaki seks lelaki (LSL) (28%), heteroseksual (24%), jarum suntik (2%) dan lainnya (9%). Wilayah Sumatera Barat Tahun 2022 di 4 titik yaitu Kota Padang, Bukittinggi, Solok dan Kabupaten Solok diperkirakan terdapat 14.469 orang pelaku hubungan lelaki seks dan lelaki (LSL) atau gay di Sumbar (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap remaja kelas VIII tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang Tahun 2024. Jenis penelitian ini "analitik" dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan mei-september 2024 di SMP Negeri 24 Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP negeri 24 Padang. Teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel 73 orang adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil pengolahan data dari SPSS yaitu remaja berpengetahuan baik 28,8% dan berpengetahuan cukup 71,2%. Dan untuk penilaian sikap remaja 46,6 bersikap positif dan 53,4 bersikap negative. Dengan sampel 73 responden. Disimpulkan bahwa Remaja berpengetahuan cukup 71,2% tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Trasgender(LGBT). Dari sikap remaja berperilaku negative 53,4% diharapkan juga pada sekolah untuk dapat lebih meningkatkan pemberian pengetahuan tentang (LGBT), khususnya dampak atau bahaya (LGBT) ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan remaja terutama tentang bahaya (LGBT).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, LGBT

1. LATAR BELAKANG

LGBT adalah perilaku menyimpang yang banyak terjadi di dunia, sehingga Indonesia juga tidak luput dari perilaku menyimpang yang bisa dilihat dari angka kejadian hal ini dalam penelitian didukung oleh Fahira Idris Fraksi PKS DPR RI DKI Jakarta (2022) tidak ada data pasti jumlah LGBT di Indonesia. Tetapi dapat dipastikan dari tahun ketahun jumlahnya semakin banyak. PBB pada Tahun 2021 saja sudah memprediksi jumlah LGBT di Indonesia menyentuh 3 juta orang. Jumlah LGBT di Indonesia mencapai 3% dari jumlah penduduk Indonesia (7,5 juta orang). Hal ini dalam penelitian didukung oleh jurnal Susan D Cochran A 2014, Gay merupakan orientasi seksual yang sering didiskusikan secara internasional yaitu tentang homoseksual dalam bentuk pengenalan sesama jenisnya (WHO,2022).

Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa sifat dan perilaku berisiko pada remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi. Berdasarkan pemetaan komisi penanggulangan HIV/AIDS Jabar, saat ini terdapat sekitar 1.500 tempat pertemuan terbuka khusus Lelaki Penyuka Lelaki (LSL). Jumlah LSL di Jabar, tercatat ada 23 ribu orang. Para LSL ini juga menjadi salah satu Penyumbang terbesar angka orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Jabar (Kemetrian Kesehatan RI, 2022). Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI tentang kasus HIV periode Januari – Maret 2017 jumlah total infeksi virus HIV yang dilaporkan 10.376 orang. Persentase faktor HIV tertinggi pada seks berisiko pada lelaki seks lelaki (LSL) (28%), heteroseksual (24%), jarum suntik (2%) dan lainnya (9%). Wilayah Sumatera Barat Tahun 2022 di 4 titik yaitu Kota Padang, Bukittinggi, Solok dan Kabupaten Solok diperkirakan terdapat 14.469 orang pelaku hubungan lelaki seks dan lelaki (LSL) atau gay di Sumbar (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Kota Padang pada akhir Desember 2022 Pemerintah telah berupaya meminimalisir berkembangnya LGBT di Kota Padang, pada kenyataannya jumlah pelaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) di Kota Padang terus bertambah setiap tahunnya. Tahun 2022 di Sumatera Barat tercatat jumlah pelaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) diperkirakan mencapai 15.105 orang. Jumlah ini didominasi oleh gay yang berjumlah 14.252 orang.

Dari data ini juga diketahui bahwa Kota Padang menduduki peringkat pertama dengan jumlah gay mencapai 5.267 orang. Pada tahun 2022 penderita HIV/AIDS di Kota Padang berjumlah 93 orang yang didominasi oleh laki-laki sebanyak 79 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pada Tahun 2022, jumlah penderita HIV/AIDS ini

bertambah menjadi 447 orang dengan penderita laki-laki sebanyak 352 dan perempuan sebanyak 95 orang. Berdasarkan hasil penelitian dari Survey Pemetaan Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 mengungkapkan bahwa sebagian besar (64,6%) responden mempunyai orientasi seksual sesama jenis (homoseksual), 46,3% responden memiliki identitas seksual sebagai gay serta 27,9% biseksual. (3) Umur responden terbanyak berada dalam kelompok umur 15-25 tahun (51,03%) (Elistiana NA, 2022). Dari survei awal dengan melakukan wawancara guru bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 juni 2024 jumlah murid kelas VII di SMP Negeri 24 Padang berjumlah 269 orang dan dibagi menjadi 8 kelas dengan rata-rata per kelas berjumlah 32-34 orang per kelas yang terdiri dari perempuan 16 orang dan laki-laki 18 orang. Di sekolah tersebut pernah terjadi suatu kejadian menyimpang dimana kejadian menyimpang tersebut terekam oleh kamera pengawas (CCTV). Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Gambaran pengetahuan dan sikap remaja SMP Negeri 24 Padang tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja kelas VII tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) di SMP Negeri 24 Padang.

2. KAJIAN TEORITIS

Defenisi LGBT

Istilah Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) mungkin sudah tidak asing lagi didengar. Belakangan ini, isu mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) menjadi sorotan publik. Namun, masih banyak orang yang belum sepenuhnya memahami arti LGBT sebenarnya. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender istilah ini digunakan untuk mempresentasikan kelompok suatu orientasi seks atau gender. Lesbian adalah sebutan untuk seorang perempuan yang mencintai fisik, seksual, emosional pada sesama perempuan dengan kata lain versi homo seksual nya perempuan Yudiyanto, Y. (2023).

Gaya adalah diambil dari bahasa Inggris, yang berarti homo seksualitas, yaitu melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang berjenis kelamin sama (laki-laki dan laki-laki). Ketertarikan secara seksual atau emosional terhadap individu yang memiliki orientasi seksual dan gender yang sama. Misalnya, seorang pria tertarik kepada pria atau seorang wanita tertarik dengan wanita lainnya. Yudiyanto, Y. (2023).

Biseksualitas didefinisikan sebagai memiliki dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan atau tertarik pada kedua jenis kelamin, termasuk laki-laki dan perempuan. Orientasi seksual yang mempresentasikan ketertarikan secara seksual atau emosional seorang individu terhadap dua jenis gender atau lebih. Transgender dalam KBBI, di mana seseorang percaya bahwa identitas gendernya berbeda dengan gender nya saat lahir. Yudiyanto, Y. (2023).

Transgender yang lahir sebagai laki-laki lalu mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan serta transgender yang terlahir sebagai perempuan dan mengidentifikasi dirinya sebagai pria. transgender ini juga digunakan untuk merujuk pada perubahan fisik, operasi, atau terapi hormon yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi dirinya dengan jenis kelamin yang berbeda saat lahir. Yudiyanto, Y. (2023).

Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2022). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidik (Notoatmodjo, 2022).

Defenisi Sikap

Terdapat beberapa tingkatan sikap yakni:

a. Menerima.

Menerima diartikan bahwa seorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

b. Menanggapi.

Menanggapi diartikan apabila seseorang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap obyek yang dihadapkan.

c. Menghargai.

Menghargai diartikan seseorang memberikan nilai yang positif terhadap suatu objek seperti mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (cognitive), komponen afektif (affective), dan komponen konatif (conative).

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang (Azwar, 2022).

Pengertian remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa, masa remajadimulai dengan anak perempuan dari usia 12 tahun dan untuk anak laki-laki di usia 14 tahun, biasanya membutuhkan waktu 6 hingga 9 tahun.

Remaja merupakan generasi penerus bagi perkembangan masa depan bangsa, dan jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai sekitar 60.901.709 atau 30% dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 201.241.999 jiwa. Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, dan mental spiritual (Badan Kesehatan Keluarga Berencana, 2022).

Kecenderungan perilaku seksual pra nikah di kalangan remaja semakin banyak terjadi, tercermin dari tingkat aborsi di kalangan remaja diperkirakan sekitar 700 ribu kasus per tahun atau sekitar 30% dari seluruh kasus aborsi per tahun di Indonesia. Suatu penelitian yang pernah dilakukan BKKBN (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional) menyatakan bahwa perilaku seksual remaja belakangan ini memang mencemaskan. Persentase remaja laki-laki yang melakukan hubungan seksual adalah 34,9% dan perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebesar 24%. Remaja di Jakarta yang pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah ada sebanyak 42% (Badan Kesehatan Keluarga Berencana Negara, 2022).

Saat dimulainya masa remaja ini berbeda-beda, seiring dengan waktu gairah seksual yang terjadi biasanya lebih cepat pada anak Perempuan, Ada juga perbedaan individu untuk masing-masing jenis kelamin, karena ada anak-anak yang mencapai kematangan pada usia 10 dan juga ada yang sangat terlambat, Bahkan lebih sulit untuk menentukan akhir masa pubertas, karena tidak ada dukungannya atau seperti perkembangan fisik. Biasanya mereka tidak lagi dianggap remaja jika mereka cukup bertanggung jawab atas tindakan mereka dan telah menemukan cara yang baik untuk mengatasi ketakutan mereka sendiri (Menteri Kesehatan 2022). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18. (Menteri Kesehatan 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang melakukan pengukuran variabel secara *objektif* di waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang.

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 24 Padang pada bulan Mei – September 2024. Populasi dan Sampel:

a. Populasi

Populasi yang akan diteliti, dari Juni sampai September berjumlah 269 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang

b. Sampel

Sampel Sampel berasal dari populasi yang biasanya digunakan untuk mempelajari kondisi pada populasi tersebut dengan kata lain sampel ini yang akan mewakili dari populasi yang ada untuk diteliti. Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *simple random sampling*, diketahui jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 269 orang. Metode pengumpulan data: data primer dan sekunder. Teknik pengolahan data: editing, coding, entry, cleaning, tabulating. Analisis data univariat dan bivariate

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis univariat digunakan untuk melihat bagaimana distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti. Hasil analisis univariat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas VIII Tentang LGBT Di SMP Negeri 24 Padang.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	21	28,8
2.	Cukup	52	71,2
Total		73	100

Berdasarkan tabel 1 dari 73 responden diperoleh bahwa remaja kelas VIII dengan pengetahuan yang baik sebanyak (28,8%), sedangkan pengetahuan yang cukup (71,1%).

2) Sikap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas VIII tentang LGBT Di SMP Negeri 24 Padang.

NO	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	34	46,6
2.	Negatif	39	53,4
Total		73	100

Berdasarkan tabel 2 dari 73 responden diperoleh bahwa remaja kelas VIII positif (46,6%), sedangkan negative sebanyak (53,4%).

Pembahasan

a. Gambaran pengetahuan remaja kelas VIII tentang LGBT di SMP Negeri 24 Padang.

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Padang mendapatkan sebanyak 21 responden (28,8%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai LGBT, 52 responden mengetahui pengetahuan yang cukup tentang LGBT (71,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Anita (2022) di Universitas Riau yang mendapatkan hasil sebanyak (81.5%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai LGBT sebanyak (10.5%)

Analisa peneliti pada variabel pengetahuan bahwa terdapat 24 responden (32,9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai LGBT dipengaruhi oleh semakin maju nya ilmu pengetahuan teknologi, terdapat 57 responden (78,1%) memiliki pengetahuan yang baik jika ada salah satu anggota keluarga saya yang termasuk kelompok LGBT yang dikucilkan dilingkungan saya akan memberikan dukungan moril, dan juga 41 responden (56,2%) jika seseorang bergaul dengan orang orang yang berperilaku menyimpang maka lambat laun akan mengakibatkan dirinya ikut dalam arus penyimpangan itu sendiri.

Panseksualitas adalah kondisi dimana seseorang yang tertarik secara seksual maupun emosional kepada semua gender. Transeksual adalah fenomena atau kejadian yang terjadi terhadap seseorang dimana mereka mengalami kesalahan jenis kelamin sejak lahir, seperti hal nya orang yang dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki tetapi dalam proses perkembangannya dibesarkan layaknya seorang wanita. Seksualitas dengan seks itu berbeda, seksualitas adalah hasrat atau dorongan untuk berperilaku seksual.

Pengetahuan yang diharapkan sebaiknya bagi siswa/siswi SMP Negeri 24 Padang adalah pengetahuan yang baik dan mendalam dari berbagai media informasi dan sumber lainnya yang akurat mengenai hal-hal yang terkait penyimpangan orientasi seksual seperti

LGBT yang mana bisa menjadi faktor dan meningkatkan IMS seperti HIV/AIDS, LGBT bisa menimbulkan terjadinya kekerasan seksual dan LGBT juga bisa meningkatkan permasalahan seksual lainnya.

b. Gambaran sikap remaja kelas VIII tentang LGBT di SMP N 24 Padang.

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 34 responden memiliki sikap positif (46,6%) dan 39 responden memiliki sikap negatif (53,4%) mengenai LGBT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriati (2020) yang mana mendapatkan hasil lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif (66.7%) dibandingkan responden yang memiliki sikap positif (33.3%). Analisa peneliti pada variabel sikap bahwa terdapat 34 responden (46,6%) memiliki sikap yang positif mengenai komunitas LGBT memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan, terdapat 39 responden (53,4%) memiliki sikap yang positif saya akan memandang rendah keluarga saya jika salah satu keluarga saya masuk komunitas LGBT , dan juga 40 responden (54,8%) LGBT adalah salah satu bentuk penyimpangan seksual dan juga 46 responden (63,0%) homo seksual merupakan perbuatan yang dilaknat allah, dan juga 41 responden (56,2%) LGBT sangat meresahkan dikalangan Masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- a. Siswa/siswi kelas VIII dengan pengetahuan baik sebanyak (28,8%), pengetahuan yang cukup (71,2%) tentang LGBT.
- b. Siswa/siswi kelas VIII memiliki sikap positif (46,6%) dan negative (53,4%) tentang LGBT.

Saran

Dilihat dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang di ajukan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

- a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi pada SMP N 24 Padang mengenai Gambaran pengetahuan dan sikap remaja kelas VIII tentang LGBT di SMP N 24 Padang. Diharapkan juga pada sekolah untuk dapat lebih meningkatkan pemberian pengetahuan tentang LGBT, khususnyadampak / bahaya LGBT bagi

kalangan remaja agar dapat terciptanya generasi-generasi bangsa yang terdidik serta berpengetahuan yang luas untuk masa depan yang lebih baik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat melahirkan anak didik yang berpengetahuan dan terdidik, serta dapat menjadi sumber informasi bagi instansi maupun peserta didiknya mengenai dampak LGBT terhadap remaja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan penelitian tentang dampak/bahayanya LGBT bagi kalangan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *LGBT dalam pandangan Islam*. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index> (Diakses pada 17 April 2020).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Kurikulum dan modul pelatihan informasi kesehatan reproduksi remaja oleh pendidik sebaya*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi BKKBN.
- Elistiana, N. A. (2022). *Pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja akhir usia (18-21) yang mengarah ke LGBT*.
- Hulu, E. M., & Suyastri, C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan komunitas LGBT di kalangan kaum generasi muda. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 16–26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *LGBT di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Estimasi dan proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2015-2020*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 43.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Rencana aksi nasional pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2022-2024*.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, M. T. (2017). *Kaum LGBT dalam sejarah peradaban manusia*.
- Nugraha, N. (2020). Gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di SMA X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6, 1–69.
- Nugraha, N., Widiyanti, E., & Senjaya, S. (2020). Gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di SMA X Garut.